

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *EXAMPLE
NON EXAMPLE* DI KELAS IV SDN 11
CAMPAGO GUGUK BULEK
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh
HAVIZA IZZATUL QAWIYYAH
NIM. 18129264

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DI KELAS IV
SDN 11 CAMPAGO GUGUK BULEK
BUKITTINGGI

Nama : Haviza Izzatul Qawiyah
NIM : 18129264
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

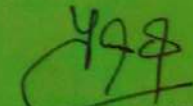
Padang, Mei 2022

Mengetahui,

Disetujui oleh:

Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Dosen Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd

NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Nelly Astimar, M.Pd

NIP. 19601019 198503 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Example Non Example* Di Kelas IV SDN 11 Campago
Guguk Bulek Bukittinggi
Nama : Haviza Izzatul Qawiyah
Nim/BP : 18129264/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Mei 2022

Nama

Tanda Tangan

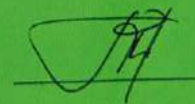
1. Pembimbing : Dra. Nelly Astimar, M.Pd



2. Penguji I : Drs. Arwin, M.Pd



3. Penguji II : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haviza Izzatul Qawiyyah

NIM : 18129264

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang tertulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2022



Haviza Izzatul Qawiyyah

NIM. 18129264

ABSTRAK

Haviza Izzatul Qawiyyah. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan karena jarang dilakukan kegiatan kelompok, kurangnya kemampuan berpikir kritis, serta peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 orang di SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi. Data dari penelitian ini diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan: penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata 87% (B) dan siklus II diperoleh 94% (SB). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 86% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (SB). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 75% (C), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (SB). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 69 (K) dan pada siklus II meningkat menjadi 87 (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Kata Kunci: Tematik Terpadu, *Example Non Example*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Example Non Example* Di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi setiap mahasiswa pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku kepala departemen PGSD FIP dan Ibu Mai Sri Lena, M. Pd selaku sekretaris departemen PGSD FIP yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Nelly Astimar, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasihat dan dukungan yang berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M. Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Januardi, S. Pd selaku Kepala SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian. Ibu Madyawati, S. Pd selaku guru kelas IV 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, saran, dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa Ibunda Yusri Yanti, Ayahanda Bustanul Abidin, Adik Nurul Azizah, Adik M. Zikri Benzema dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a, dukungan, dorongan, semangat, nasihat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materiil.
7. Teman-teman seperjuangan, Nurhayati, Tifanny Reski Aurellia, M. Iqbal dan Rano Sumara yang terus memberikan peneliti semangat, dukungan, masukan selama menyelesaikan skripsi agar wisuda tepat waktu dan di waktu yang sama. Kemudian teman-teman 18 BKT 10 yang ikut memberikan semangat kepada peneliti.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Atas segala bantuan, bimbingan dan petunjuk, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang membaca. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bukitinggi, Mei 2022

Peneliti



Haviza Izzatul Qawiyah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Hasil Belajar.....	14
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	24
4. Model <i>Cooperative Learning</i>	28
5. Model <i>Cooperatif Learning Tipe Example Non Example</i>	31
B. Kerangka Teori	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Setting Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Subjek Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian	44
B. Rancangan Penelitian	44
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
2. Alur Penelitian	46
3. Prosedur Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data.....	50

1. Data Penelitian	50
2. Sumber Data.....	51
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	51
1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Instrumen Penelitian.....	53
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	57
a. Tahap Perencanaan.....	57
b. Tahap Pelaksanaan	61
c. Tahap Pengamatan	68
d. Tahap Refleksi.....	82
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	90
a. Tahap Perencanaan.....	91
b. Tahap Pelaksanaan	93
c. Tahap Pengamatan	101
d. Tahap Refleksi.....	115
3. Hasil Penelitian Siklus II	120
a. Tahap Perencanaan.....	120
b. Tahap Pelaksanaan	124
c. Tahap Pengamatan	131
d. Tahap Refleksi.....	145
B. Pembahasan.....	150
1. Siklus I	150
2. Siklus II.....	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN.....	166

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester 2 pada Tema 6 Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022.....	7
Tabel 2. Kualifikasi Taraf Keberhasilan	55

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4. 1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	158

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2. 1 Kerangka Teori	42
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Foto Dokumentasi Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi	167
Lampiran 2. Pemetaan Kompetensi Dasar	169
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	170
Lampiran 4. Uraian Materi.....	179
Lampiran 5. Media Pembelajaran	181
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	183
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	193
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Siklus I Pertemuan 1.....	204
Lampiran 9. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1.....	205
Lampiran 10. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	206
Lampiran 11. Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan 1.....	207
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	208
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik (Siklus 1 Pertemuan 1).....	209
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 1	210
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Guru di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 1	213
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Peserta didik di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 1	218
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar	223

Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 2	224
Lampiran 19. Materi Ajar	234
Lampiran 20. Media Pembelajaran	239
Lampiran 21. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	243
Lampiran 22. Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	257
Lampiran 23. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek.....	269
Lampiran 24. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2.....	270
Lampiran 25. Penilaian Keterampilan SBdP Siklus I Pertemuan 2	271
Lampiran 26. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2	272
Lampiran 27. Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan 2.....	273
Lampiran 28. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2	274
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik (Siklus 1 Pertemuan 2)	275
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 2	276
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Guru di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 2	280
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Peserta didik di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 1 Pertemuan 2	285
Lampiran 33. Pemetaan Kompetensi Dasar	291
Lampiran 34. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	292
Lampiran 35. Materi Ajar	302
Lampiran 36. Media Pembelajaran	305
Lampiran 37. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	307
Lampiran 38. Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	318

Lampiran 39. Rekapitulasi Nilai Sikap Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi 2021/2022 Siklus II	329
Lampiran 40. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Siklus II	330
Lampiran 41. Penilaian Keterampilan SBdP Siklus II.....	331
Lampiran 42. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II.....	333
Lampiran 43. Penilaian Keterampilan IPA Siklus II	334
Lampiran 44. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	335
Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik (Siklus II)	336
Lampiran 46. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 2	337
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Guru di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 2	341
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Example Non Example</i> dari Aspek Peserta didik di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Siklus 2	344
Lampiran 49. Rekapitulasi Hasil Penelitian Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe Tematik Terpadu di Kelas IV SD Negeri 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi	349
Lampiran 50. Dokumentasi Penelitian.....	350
Lampiran 51. Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	357
Lampiran 52. Surat Keterangan	358

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan kegiatan yang menerpadukan berbagai muatan pelajaran melalui suatu tema yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara bidang studi tidaklah ketat atau bisa dikatakan tidak ada (Imam, 2008). Bisa dikatakan bahwa pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan, memadukan atau menggabungkan beberapa muatan pelajaran sehingga diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik.

Menurut Tim Puskus (2009:14-15), pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu:

- (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) pembelajaran yang dilaksanakan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik; (3) pemisahan muatan pelajaran satu dengan muatan pelajaran yang lain tidak terlihat atau antar muatan pelajaran menyatu; (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran dalam suatu proses pembelajaran bermakna; dan (5) hasil pembelajaran yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu yang ideal dalam pelaksanaan berpusat pada peserta didik, artinya kegiatan tersebut mementingkan dan mengutamakan kegiatan peserta didik didalam pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan interaktif, artinya didalam pembelajaran terdapat kegiatan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan masyarakat maupun peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran bersifat jejaring, artinya peserta

didik mendapatkan ilmu dari siapa saja dan kapan saja. Pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam mencari atau *research* didampingi dengan model pembelajaran yang mendukung. Pembelajaran berbasis tim atau kelompok sehingga memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan memperkuat interaksi antar peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik untuk berpikir kritis (Permendikbud No. 67, 2013).

Proses pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan, memecahkan masalah, mampu berpikir kritis dan pembelajaran bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Idealnya dalam proses pembelajaran guru perlu melakukan perubahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ahmadi (dalam Gusfanny, 2021) berpendapat bahwa perubahan yang perlu guru lakukan pada pembelajaran tematik terpadu diantaranya guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai pembimbing peserta didik, guru harus bisa menggali dan memancing potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan sehari-hari peserta didik yang tentu saja disajikan dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa berperan sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut.

Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang menarik bagi setiap peserta didik merupakan tuntutan tugas guru dalam pembelajaran tematik terpadu. Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru wajib menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus yang dikembangkan dalam upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang berisi materi pokok dan disusun secara sistematis berdasarkan komponen-komponen yang ditetapkan (Mulyasa, 2018). Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun haruslah sistematis dan menunjukkan rangkaian pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir. Komponen-komponen RPP diantaranya: Identitas RPP (berisi identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu), kompetensi inti, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran (meliputi: fakta, konsep, prinsip dan prosedur), metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber belajar, penilaian serta pengesahan. (Permendikbud No. 22, 2016)

Selain memiliki kemampuan merencanakan, guru juga memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Tentu saja, pelaksanaan pembelajaran tersebut harus mengikuti perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) memiliki tiga bagian kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi penjelasan singkat tentang isi pelajaran, penjelasan materi pembelajaran baru, dan

penjelasan indikator hasil belajar. Kegiatan inti berisi kumpulan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan penutup berisi refleksi yang dilakukan guru dan peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. (Prastowo, 2019)

Penilaian hasil belajar dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan mencakup pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secaraimbang. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi muatan dan proses. Penilaian ini akan menghasilkan sebuah hasil belajar. (Kunandar, 2013)

Hasil belajar adalah sesuatu yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar sudah dapat dicapai atau belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diketahui melalui evaluasi (Hidayat, 2019).

Hasil belajar bukan hanya sesuatu yang diterima sebagai pengetahuan saja tetapi juga berakibat pada sikap dan perilaku peserta didik (Hariyanto, 2019). Hal ini diperkuat dengan pendapat Bloom (dalam Suprijono, 2009) yang menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan, ingatan), kemampuan afektif (sikap menerima) dan kemampuan psikomotorik (keterampilan produktif, fisik).

Kesimpulan yang didapatkan adalah hasil belajar yang baik dapat diraih jika dalam perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Observasi Peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022 sampai dengan Sabtu tanggal 12 Februari 2022 di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi. Pada hari Kamis tanggal 10 Februari 2022, Peneliti melakukan analisis dokumen terhadap RPP yang dibuat oleh guru kelas. Peneliti melanjutkan observasi pada hari Jumat tanggal 11 Februari 2022, pembelajaran yang berlangsung adalah Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP. Kemudian pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022, pembelajaran yang berlangsung adalah Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP.

Berdasarkan observasi tersebut didapatkan hasil yakni pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara optimal. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada guru dan peserta didik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Segi perencanaan, Peneliti menemukan permasalahan diantaranya 1) Indikator untuk KD 4 belum dikembangkan, terlihat hanya indikator untuk KD 3 saja yang dirancang; 2) Tujuan pembelajaran yang dirancang belum sesuai dengan indikator; 3) Sudah menggunakan model pembelajaran yang menarik namun tidak diterapkan pada proses pembelajaran; dan 4) LKPD sudah disusun

dengan baik, namun tidak dibagikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Segi guru, Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*), guru dominan menggunakan metode ceramah; 2) guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok; 3) guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik terutama penggunaan media gambar; dan 4) guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Masalah yang terlihat dari segi peserta didik diantaranya 1) rendahnya kerjasama antar peserta didik; 2) peserta didik kurang terlatih dalam mengemukakan pendapatnya; 3) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat saat guru melakukan tanya jawab, kurang mendapat respon dari peserta didik; 4) minat belajar peserta didik masih tergolong rendah, saat proses pembelajaran banyak meribut daripada belajar; dan 5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

Akibat dari permasalahan yang telah dipaparkan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi. Hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai berikut ini :

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Semester 2 pada Tema 6 Kelas IV
SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Tahun Ajaran
2021/2022**

No	Nama Siswa	Muatan pelajaran					Jumlah	Rata-Rata
		PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP		
1	VN	95	62	50	60	50	317	63,4
2	PON	60	25	70	60	50	265	53
3	KS	80	60	65	55	87	347	69,4
4	MRF	55	20	15	45	62	197	39,4
5	ADM	90	70	100	90	100	450	90
6	AR	80	60	80	55	90	365	73
7	AA	90	83	100	80	87	440	88
8	BRP	50	20	65	65	50	250	50
9	EP	65	20	30	30	100	245	49
10	FA	65	70	75	70	62	342	68,4
11	FAY	97	60	83	100	100	440	88
12	JCS	70	50	80	65	60	325	65
13	MN	85	50	80	80	100	395	79
14	MSP	60	88	60	90	100	398	79,6
15	MA	70	20	55	85	50	280	56
16	MF	60	23	40	15	100	238	47,6
17	NK	75	66	45	50	100	336	67,2
18	NFB	92	70	60	80	100	402	80,4
19	RZR	75	80	70	95	100	420	84
20	RSS	50	67	65	80	87	349	69,8
21	SAR	70	60	55	70	60	315	63
22	TH	50	20	75	75	100	320	64
23	YT	65	67	75	70	100	377	75,4
24	ZDS	80	70	55	70	100	375	75
25	AO	80	70	75	70	60	355	71
26	AG	20	25	20	40	60	165	33
Jumlah		1829	1376	1643	1745	2115		
Nilai Tertinggi		97	88	100	100	100		
Nilai Terendah		20	20	15	15	50		
Rata-Rata		70,346154	52,9231	63,1923	67,1154	81,3462		
KBM		70	70	70	70	70		
Tuntas		15	8	12	15	16		
Tidak tuntas		11	18	14	11	10		
Persentase Tuntas		57%	30%	46%	57%	61%		
Persentase Tidak Tuntas		43%	70%	54%	43%	39%		

Sumber: Data dari guru kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi belum mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang diterapkan sekolah yaitu 70. Peserta didik kelas IV sejumlah 26 yang terdiri atas 17 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Muatan pelajaran PPKn hanya 15 orang yang mencapai standar ketuntasan atau sekitar 57%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan sebanyak 11 orang dengan persentase 33%. Begitu juga dengan Bahasa Indonesia, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 8 orang atau 30% , sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau sekitar 70%. IPA memiliki persentase tuntas sebanyak 46%, tidak tuntas sebanyak 54%. IPS memiliki persentase ketuntasan sekitar 57%, sedangkan tidak tuntas sebanyak 43%. Terakhir, SBdP memiliki persentase tuntas sebanyak 61% dan tidak tuntas sebanyak 39%.

Untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang diajarkan, sekaligus memudahkan guru mengajarkan konsep-konsep. Model yang dapat digunakan oleh guru yakni menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example*.

Menurut Faturrohman (2018) model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai alat dalam penyampaian materi bertujuan

agar peserta didik dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar. Shoimin (2020) menyatakan *Example Non Example* bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example* dan *Non Example*. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh terkait materi yang sedang dibahas, *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukan contoh dari materi yang sedang dibahas.

Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* ini termasuk dalam jenis pendekatan pembelajaran berbasis komunikasi dan memungkinkan peserta didik mampu membaca, menulis dengan baik, belajar bersama teman lainnya, mampu menggunakan media pembelajaran serta mampu menangkap dan menyampaikan kembali informasi yang didapatkan. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan berbagai permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh atau gambar yang disajikan. (Huda, 2014)

Jadi, model *Cooperative Learning tipe Example Non Example* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar, foto-foto yang memuat berbagai contoh, kasus untuk dianalisis oleh peserta didik agar gambar dapat membantu dan melatih dalam mengembangkan pola pikir kritisnya. Model ini juga memberikan ruang dan kesempatan untuk peserta didik dalam berdiskusi dan memberikan informasi di dalam kelompoknya.

Menurut Fatiwi dan Supriyono (2015), penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dalam pembelajaran Tema Lingkungan

juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari persentase peningkatan ketuntasan belajar 57,5% menjadi 87,5 %.

Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan kosa kata tentang peristiwa siang dan malam juga mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik yang semula hanya 44,4% dari persentase ketuntasan belajar menjadi 85,4% (Noor, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Watri Gusfanny (2021), kesimpulannya yaitu pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan sebesar 86,11%, rata-rata kelas mencapai 81 dan pada pertemuan 2 sebesar 86,11%, rata-rata kelas mencapai 81. Sedangkan pada siklus II ketuntasan sebesar 97,22%, rata-rata kelas mencapai 90.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat persamaan, Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model ini dapat membangkitkan peserta didik aktif dalam belajar dengan adanya kelompok-kelompok kecil serta mendorong peserta didik berpikir kritis mengenai suatu permasalahan melalui contoh atau gambar yang ditampilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi”

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi.

Secara khusus, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, baik bagi peneliti, guru maupun kepala sekolah. Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan bahan tambahan referensi dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*. Sedangkan secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*, mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

2. Bagi guru, untuk bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*.
3. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan masukan dan output yang baik dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Example Non Example* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Belajar bisa dilakukan seseorang secara formal maupun informal. Setiap proses pembelajaran menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar dilaksanakan. Hasil belajar sudah dapat dicapai atau belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat diketahui melalui evaluasi (Hidayat, 2019). Hal ini diperkuat oleh pendapat Syaiful (2007) yang menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang tentunya dibuktikan dengan mengadakan sejumlah tes.

Supriya (2006) menyatakan hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Hariyanto (2019) yang berpendapat bahwa hasil belajar bukan hanya sesuatu yang diterima sebagai pengetahuan saja tetapi juga

berakibat pada sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suprijono (2009) yang menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup semua aspek tak hanya perubahan perilaku, sehingga hasil belajar itu tak bisa dilihat secara terpisah untuk kesemua aspek, melainkan kemprehensif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses belajar mengajar dilaksanakan, kemampuan ini berupa keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang meliputi tiga ranah yang akan dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Menurut Anderson dkk, aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir termasuk didalamnya kemampuan mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (dalam Widyoko, 2016). Menurut Hariyanto (2019), tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual sederhana yaitu mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Ranah afektif berwujud sikap, nilai, kesadaran akan harga diri, motivasi dan sebagainya yang dipengaruhi berbagai faktor. Faktor tersebut adalah karakter dan latar belakang peserta didik seperti seks, umur, status sosial, capaian belajar dan kepribadian. Ranah afektif menurut Bloom (2019) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni, 1) Penerimaan, 2) Jawaban atau reaksi, 3) penilaian, 4) Organisasi dan 5) Internalisasi.

Aspek terakhir adalah aspek psikomotorik. Simpson (dalam Hariyanto, 2019) mengemukakan hasil belajar ranah psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang didapatkan dari proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Istilah ‘pembelajaran’ bermakna sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik beserta sumber belajar di lingkungan belajar. Sedangkan istilah ‘tematik’ berasal dari kata tema yang berarti pokok pikiran yang menjadi topik bahasan di dalam pembicaraan. Terakhir, ‘terpadu’ berarti penyatuan atau memadukan semua mata pelajaran ke dalam bentuk permasalahan. Pembelajaran tematik terpadu

itu sendiri adalah sebuah pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum 2013.

Depdiknas (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. (Wati & Arwin, 2020)

Kurikulum tematik terpadu adalah kegiatan yang menerpadukan berbagai muatan pelajaran melalui suatu tema yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara bidang studi tidaklah ketat atau bisa dikatakan tidak ada (Imam dalam Dewi, 2021). Pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam mengatasi masalah dan mendapatkan solusi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan berbagai proses integrasi berbagai kompetensi, diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain (Malawi, dkk, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadupadankan dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, yang mana materi disajikan secara terpadu dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Suatu pembelajaran dikatakan pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Ada empat karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, 2) bermakna, pembelajaran yang dikaji akan memberi manfaat dan kebermanaknaan pada diri peserta didik, 3) otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) aktif, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran mengikuti prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan, serta mengikuti proses dari awal sampai penilaian (Hernawan, 2007).

Menurut Sukayati & Wulandari (2009) menjelaskan beberapa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dan menemukan konsep-konsep pembelajaran baik itu secara individu maupun berkelompok,

berarti pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman langsung, artinya peserta didik terlibat didalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami bukan hanya informasi dari guru. Pengkajian konsep-konsep pembelajaran berdasarkan peristiwa dari beberapa muatan pelajaran sekaligus tidak terkotak-kotak. Pembelajaran yang dilaksanakan melahirkan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan masalah-masalah nyata dalam kehidupan. Pembelajaran tersebut tentu saja berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran itu dikembangkan dengan aktif kreatif efektif dan menyenangkan, agar memungkinkan peserta didik untuk termotivasi untuk belajar terus menerus.

Lampiran Permendikbud No. 67 (2013) menjelaskan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik, artinya kegiatan tersebut mementingkan dan mengutamakan kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan interaktif, artinya didalam pembelajaran terdapat kegiatan antara peserta didik dengan guru maupun dengan masyarakat serta lingkungannya. Pembelajaran bersifat jejaring, artinya peserta didik mendapatkan ilmu dari siapa saja dan kapan saja. Pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam mencari atau *research* didampingi dengan model pembelajaran yang mendukung.

Pembelajaran berbasis tim atau kelompok sehingga memudahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, juga memperkuat interaksi antar peserta didik. Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) yang menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) Bersifat fleksible, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan dari karakteristik pembelajaran tematik terpadu, meliputi: 1) berpusat pada peserta didik, artinya kegiatan tersebut mementingkan dan mengutamakan kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran, guru dituntut sebagai fasilitator, 2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pengalaman langsung ini didapatkan dari proses interaksinya dengan guru, masyarakat, lingkungan sekitar, dan sumber belajar yang mendukung, 3) pembelajaran terpadu menyajikan konsep - konsep dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu proses pembelajaran, 4) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, mata pelajaran tersebut diikat oleh sebuah tema, 5) pembelajaran mengikuti

prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan, namun peserta didik tetap dituntut untuk berpikir kritis.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu tentu saja memuat tujuan didalamnya. Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah 1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik dalam belajar sehingga pemahaman atas materi lebih mendalam; 2) Mampu mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) dan mempelajari pengetahuan dalam tema yang sama; 3) Pengembangan KD dengan mengaitkan pelajaran sesuai kehidupan sehari-hari peserta didik; 4) Mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna karena materi yang disajikan dalam tema yang sama; 5) Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar karena dalam proses pembelajaran dapat berkomunikasi dalam situasi nyata dan mengembangkan kemampuan untuk mempelajari mata pelajaran terkait dalam satu tema; dan 6) Guru dapat menghemat waktu sehingga proses pembelajaran menjadi efektif. (Hosnan, 2014).

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Trianto, 2010). Pembelajaran tersebut tentu saja berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran itu dikembangkan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik untuk termotivasi untuk belajar terus menerus

Menurut Yunisrul (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran kedalam bentuk tema tersebut dapat menjadikan peserta didik aktif, inovatif, dan kreatif serta mampu memperoleh pengalaman secara langsung karena keterlibatan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah memusatkan perhatian peserta didik sehingga pemahaman atas konsep lebih mendalam, memberikan pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta peserta didik termotivasi untuk terus belajar, pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang merangsang peserta didik agar menjadi aktif, inovatif dan kreatif, serta menghemat waktu karena disajikan ke dalam tema sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan itu diantaranya pembelajaran terasa menyenangkan karena sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, memberikan pengalaman langsung dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai kehidupan sehari-hari anak, hasil belajar bermakna dan bertahan lama, dalam pembelajaran terdapat pengembangan keterampilan berpikir anak, serta menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap pendapat orang lain. (Majid, 2014)

Hosnan (2014) menyatakan bahwa, kelebihan pembelajaran tematik terpadu itu diantaranya pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Kegiatan – kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Secara spesifik beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran terasa menyenangkan karena didasarkan pada minat dan kebutuhan peserta didik. Pengalaman yang disajikan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat mencari solusi atas permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang bermakna dan bertahan lama sebab disesuaikan dengan minat peserta didik. Mengasah keterampilan bersosialisasi karena pembelajaran tematik terpadu menuntut adanya kerja sama. Menumbuhkan sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain sebab pembelajaran dilakukan secara

kelompok. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi. (Juanda, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, pembelajaran berlangsung menyenangkan karena sesuai minat peserta didik, pembelajaran bermakna sehingga dapat bertahan lama, membantu peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya nanti kedepannya yang akan memberikan ketentuan dalam mutu pembelajaran di sekolah secara menyeluruh adalah menggunakan RPP.

Mulyasa (2018) berpendapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Sedangkan menurut Trianto (2011) rencana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni sebuah panduan yang harus diikuti oleh pendidik selama kegiatan

pembelajaran yang nantinya akan disusun kedalam scenario kegiatan pembelajaran.

Menurut Taufina dan Muhamadi (2012: 54) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya rencana pelaksanaan pembelajaran ialah sebuah perencanaan yang menunjukkan sebuah tata cara atau aturan dan pengelolaan yang dilaksanakan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, dan RPP dijadikan sebagai panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar nantinya diharapkan dapat mencapai salah satu maupun lebih dari kompetensi dasar didalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebagai alat di dalam proses belajar mengajar, RPP memiliki fungsi tersendiri. Kunandar (2011) menyebutkan bahwasanya fungsi dari diciptakannya rencana pembelajaran yakni digunakan sebagai titik tumpu bagi pendidik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih teratur dan nantinya dapat berjalan secara efektif beserta efisien.

Lebih lanjut Mulyasa (2014) menyatakan sedikitnya terdapat dua fungsi RPP antara lain (1) fungsi perencanaan, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang; (2) fungsi pelaksanaan, untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan mendorong guru agar lebih siap mempersiapkan pembelajaran dengan matang sehingga pembelajaran dapat efektif sesuai yang direncanakan.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hal pertama yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik adalah dengan merencanakan pembelajaran yakni melaksanakan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Majid (2014: 126) menjelaskan langkah- langkah pengembangan RPP, yaitu:

- (1) menuliskan identitas, (2) menuliskan tujuan pembelajaran, (3) menuliskan materi pembelajaran, (4) menuliskan model/metode pembelajaran, (5) menuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) menuliskan bahan, alat, media, dan sumber belajar, (7) menuliskan penilaian.

Menurut Vidiarti, dkk (2019) ada beberapa langkah dalam yang harus diikuti ketika menyusun RPP, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencantumkan identitas, yang terdiri atas: nama sekolah, mata pelajaran/ tema, atau subtema, kelas, semester, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan materi pelajaran.
- 2) Menentukan Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus.
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional.
- 4) Mencantumkan materi ajar yang ditulis dalam bentuk uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 5) Memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik serta karakteristik dari setiap kompetensi.
- 6) Langkah pembelajaran ini memuat: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
- 7) Mencantumkan sumber dan media belajar yang digunakan.
- 8) Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media cetak dan elektronik, narasumber, alat, dan bahan.
- 9) Menentukan penilaian yang meliputi penilaian proses dan hasil belajar. Terdiri dari Teknik, bentuk, instrument penilaian (tes dan nontes), kunci jawaban dan pedoman penskoran.

4. Model *Cooperative Learning*

a. Hakikat Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning bisa juga disebut pembelajaran kooperatif. Istilah ‘pembelajaran’ bermakna sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik beserta sumber belajar di lingkungan belajar dan ‘kooperatif’ bermakna bersifat kerjasama. Pembelajaran kooperatif berarti proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang kegiatannya bersifat kerjasama atau kelompok.

Pembelajaran kooperatif bergantung pada kelompok-kelompok kecil walaupun isi atau pengajaran tetap diberikan oleh pendidik. Di dalam kelompok kecil ini setiap anggota saling bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran dirinya maupun pembelajaran satu sama lainnya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan mempelajari apa yang diajarkan serta membantu teman lainnya untuk belajar. Ketika kerjasama ini berlangsung, kelompok menciptakan pencapaian yang akan meningkatkan pembelajaran. (Fatirul, 2014)

Slavin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturrohman (2015) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran melalui kelompok kecil untuk memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Eliyasni (2019) mengemukakan kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Artinya dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009) pembelajaran kooperatif memiliki konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja sama di dalam kelompok yang tentu saja diarahkan oleh guru. Guru berperan sebagai fasilitator, mengarahkan dan membimbing kelompok namun bukan ke arah hasil yang sudah disiapkan, lebih ke arah penemuan oleh kelompok itu sendiri. Guru bertugas membimbing peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan, memberikan bahan-bahan pendukung serta membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* adalah pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan peserta didik secara berkelompok untuk memaksimalkan kondisi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Model Cooperative Learning

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial (Daryanto & Rahajo, 2012).

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik dengan meningkatkan kinerja serta usaha peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Meningkatkan sikap toleransi peserta didik sebab terdapat perbedaan latar belakang di dalam kelompok. Peserta didik juga akan lebih aktif dalam pembelajaran, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide serta mau mengemukakan berpendapat (Taniredja, dkk, 2014).

Tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Nardyansyah (2016) yaitu untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa bekerja sama. Peserta didik tidak hanya mempelajari tentang konsep-konsep, namun mempelajari keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan kerja sama dan memperlancarkan tujuan yang akan dicapai, sehingga perlu diantara anggota kelompok untuk berkomunikasi dan mengemban tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat Peneliti tarik kesimpulan tujuan dari model *kooperatif learning* adalah melatih keterampilan sosial peserta didik dengan saling membantu satu sama lain dalam memperoleh pengetahuan baru, menumbuhkan sikap toleransi antar anggota dan meningkatkan partisipasi peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.

5. Model *Cooperatif Learning Tipe Example Non Example*

a. Hakikat Model *Cooperatif Learning Tipe Example Non Example*

Model pembelajaran *example non example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi di dalam kelompok dengan menggunakan contoh-contoh. Menurut Taufina dan Muhammadi (2011) model *example non example* merupakan model pembelajaran menggunakan contoh-contoh yang relevan dari kasus/gambar sesuai dengan KD.

Kurniasih (2015) juga mengemukakan bahwa model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai media dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah melalui contoh-contoh gambar yang diamatinya.

Model *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh ini dapat diperoleh dari kasus atau gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. *Example* memberikan gambaran tentang contoh dari konsep yang diajarkan, sedangkan *non example* memberikan gambaran terhadap sesuatu konsep yang tidak diajarkan (Amiruddin, 2021).

Model *example non example* menggunakan gambar sebagai media ajarnya. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat peserta didik, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dalam

memecahkan permasalahan yang terdapat dalam contoh gambar yang disajikan pada saat pembelajaran (Nurlatifah, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti tarik kesimpulan bahwa model *example non example* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, kasus-kasus, melalui gambar yang menggambarkan pembelajaran terkait untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang akan dikaji.

b. Tujuan Model Kooperatif Learning Tipe *Example Non Example*

Huda (2013) mengemukakan bahwa tujuan Model Pembelajaran *Example non Example* ialah mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan dan mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep.

Shoimin (2014) menambahkan bahwa *Example non example* bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

Model *example non example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh ini dapat diperoleh dari kasus atau gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Penggunaan gambar menarik perhatian peserta didik, sehingga meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Selain itu, peserta didik dapat meningkatkan

kemampuan peerta didik untuk berpikiran kritis melalui analisanya dalam mengamati gambar. (Amiruddin, 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, tujuan model kooperatif tipe *example non example* adalah mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah-masalah dan memahami serta menganalisis konsep.

c. Langkah-Langkah Model Kooperatif Learning Tipe Example Non Example

Proses pembelajaran menggunakan model *example non example* berjalan dengan baik, sebaiknya guru harus memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model tersebut. Agus Suprijono (2009:144) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *tipe examples non-examples* sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP;
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar;
- 4) Melalui diskusi kelompok 2 - 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas;
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya;
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- 7) Kesimpulan.

Hosnan (2014) mengemukakan bahwa langkah-langkah model *example non example* terdiri atas 7 langkah diantaranya, guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan

melalui proyektor, guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar, peserta didik melakukan diskusi, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas. Setelah melaksanakan analisa gambar, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. mulai dari komentar hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Terakhir, kesimpulan.

Modifikasi langkah-langkah model *example non example* yaitu guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 6-7 anggota, guru menempelkan gambar di papan tulis atau bisa juga menayangkannya melalui proyektor, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat analisisnya berupa rangkuman tentang gambar-gambar yang dipajang, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain memberikan pendapat serta pertanyaan, peserta didik melakukan diskusi, dan guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti akan memakai langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *example non example* menurut Hosnan (2014) yang terdiri atas 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, 2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui proyektor, 3) guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk

memperhatikan/menganalisa gambar, 4) peserta didik melakukan diskusi, hasil diskusi dari analisa gambar dicatat pada kertas, 5) Setelah melaksanakan analisa gambar, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. mulai dari komentar hasil diskusi siswa, 6) guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 7) kesimpulan. Alasannya adalah langkah-langkah yang telah dijabarkan di mudah dipahami oleh penulis dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu terlihat dari setiap langkah yang tertulis secara jelas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh peneliti.

d. Kelebihan Model *Cooperatif Learning Tipe Example Non Example*

Penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Setiap model pembelajaran yang digunakan tentunya memiliki kelebihan atau keunggulan dalam penggunaannya di dalam pembelajaran.

Menurut Istarani (2012: 10) kelebihan model *example non example* diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar;
- 2) Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada;
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau pikir peserta didik sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada;
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama antara peserta didik sebab peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisis gambar yang ada;
- 5) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik sebab guru mempertanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar;
- 6) Pembelajaran lebih berkesan sebab peserta didik dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Model *example non example* ini memiliki keunggulan diantaranya peserta didik lebih bisa untuk berpikir kriti dalam menganalisis gambar yang ditampilkan tentu saja relevan dengan kompetensi dasar, peserta didik dapat mengetahui aplikasi dari materi yang diajarkan, dan peserta didik dapat melatih diri untuk mengemukakan pendapatnya. (Amiruddin, 2021).

Buehl (dalam Fatiwi, 1996) menjelaskan bahwa model *Example non Example* memiliki keunggulan karena melibatkan siswa untuk memperluas pemahaman konsep sebab menggunakan sebuah contoh dan embangun pemahaman konsep melalui penemuan yang dilakukan dari pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang diberikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *cooperatif learning* tipe *example non example* adalah 1) Menjadikan peserta didik mampu berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran; 2) Peserta didik dapat menganalisis gambar sehingga membentuk pemahaman tentang gambar yang ada; 3) Melatih keterampilan sosial, kerjasama dan kolaborasi dengan sesama teman; 4) Peserta didik mudah dalam memahami konsep-konsep pengetahuan karena pengaplikasian materi ditampilkan melalui contoh-contoh dan media gambar.

e. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Example non Example* dalam pembelajaran tematik terpadu diupayakan dapat membantu peserta didik dalam melatih dan mengembangkan pola pikir kritis serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe *Example non Example* haruslah mengikuti prosedur atau langkah-langkah Hosnan (2014) yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah tersebut, diantaranya:

- 1) Langkah 1, guru mempersiapkan gambar - gambar yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran. Pada langkah awal ini guru mempersiapkan gambar-gambar yang berhubungan dengan KD dan tujuan pembelajaran untuk nantinya dipelajari oleh peserta didik. Guru mempersiapkan gambar cerita fiksi, guru mempersiapkan gambar siswa mendorong meja, menarik meja dan siswa saling menarik dan mendorong meja.
- 2) Langkah 2, guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan lewat LCD /proyektor. Pada langkah kedua ini peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru berdasarkan gambar yang sesuai dengan KD dan gambar yang tidak sesuai dengan KD.
- 3) Langkah 3, melalui petunjuk guru peserta didik

memperhatikan/menganalisa gambar. Pada langkah ini peserta didik diminta oleh guru untuk menganalisa gambar cerita fiksi, kemudian dilanjutkan dengan membaca cerita Legenda Ngatrai Sianok. LKPD dibagikan guru saat melaksanakan langkah ini. Setelah LKPD terselesaikan, peserta didik diminta untuk mempersentasikan didepan kelas. Kemudian peserta didik diminta untuk menganalisa gambar siswa mendorong meja, menarik meja dan saling menarik mendorong meja, melalui gambar yang diamatinya yang nantinya akan ditugaskan secara berkelompok.

- 4) Langkah 4, peserta didik melakukan diskusi tentang gaya dan gerak, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (LDK). Dalam langkah ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen, dan duduk bersama di dalam kelompok yang sudah ditentukan. Pada langkah ini peserta didik diberi oleh guru Lembar Diskusi Kelompok (LDK) yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta mencatat hasil analisa tersebut di dalam LDK.
- 5) Langkah 5, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Pada langkah ini perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi dan analisisnya ke depan kelas. Disamping itu, peserta didik lainnya menghargai pendapat temannya dan bergantian membacakan hasil diskusi

kelompoknya. Pada langkah ini juga dilaksanakan sesi tanya jawab antar kelompok.

- 6) Langkah 6, mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada langkah ini peserta didik melakukan komunikasi dengan menyampaikan pendapatnya didepan kelas dan guru mulai menjelaskan materi terkait dari hasil diskusi peserta didik sembari memberi penguatan-penguatan kepada peserta didik. Berdasarkan penyampaian hasil diskusi tersebut dapat ditanamkan sikap berani, percaya diri, dan berani mengeluarkan pendapat. Pada langkah ini, peserta didik juga diminta oleh guru memperbaiki jawaban LKPD dan LDK, kemudian LDK dan LKPD dikumpulkan.
- 7) Langkah 7, kesimpulan. Pada langkah terakhir ini peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberi kesempatan pada peserta didik yang belum mengerti/memahami materi untuk bertanya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran kedalam satu tema untuk membangun kebermanaknaan pada diri peserta didik. Pada saat melakukan observasi di SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi hasil belajar peserta

didik masih rendah. Hal ini terlihat dari: 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center), terlihat saat proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah; 2) guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok; 3) guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik terutama penggunaan media gambar; dan 4) guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

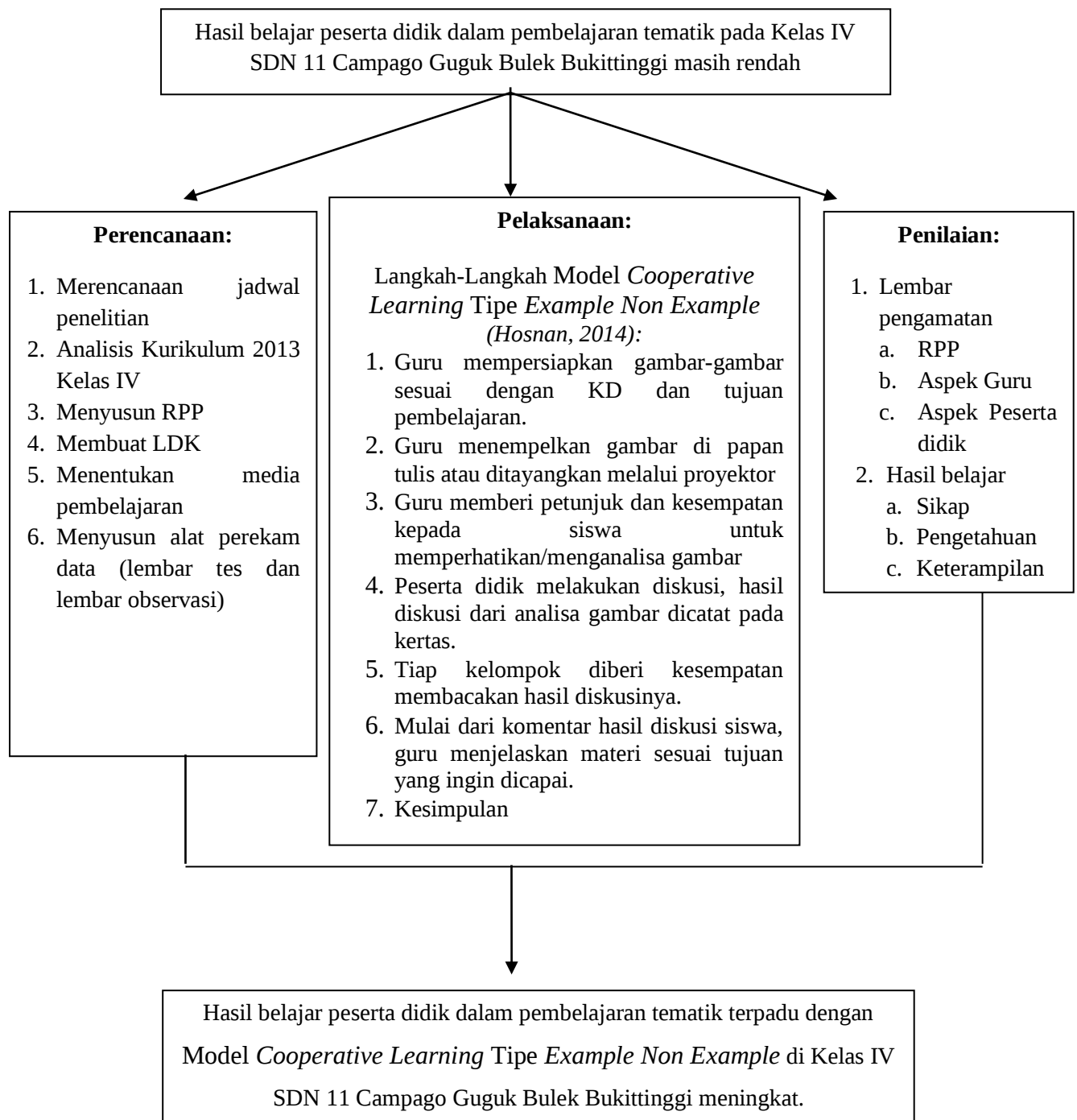
Permasalahan lain yang terlihat akibat pelaksanaan proses pembelajaran di atas adalah: 1) rendahnya kerjasama antar peserta didik; 2) peserta didik kurang terlatih dalam mengemukakan pendapatnya; 3) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, terlihat saat guru bertanya, kurang mendapat respon dari peserta didik; 4) minat belajar peserta didik masih tergolong rendah, saat proses pembelajaran banyak meribut daripada belajar; dan 5) kurangnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah, maka digunakanlah suatu model pembelajaran yang cocok dan memungkinkan hasil belajar peserta didik meningkat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example.

Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example dapat menjadikan peserta didik aktif berpartisipasi dalam belajar, mengembangkan keterampilan sosial dengan adanya kelompok belajar yang memungkinkan terjadinya kerjasama antar sesama serta mengetahui informasi yang terdapat

pada gambar. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut pada kurikulum 2013 yaitu menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran dan pembelajaran yang berpusat ada peserta didik (student centered) sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar.

Hasil belajar akan dapat meningkat apabila dilakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara matang. Setelah itu dilanjutkan dengan penilaian hasil belajar peserta didik setelah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example dimulai dari tahap: 1) guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, 2) guru menempelkan gambar dipapan tulis atau ditayangkan lewat LCD, 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar, 4) Peserta didik melakukan diskusi, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas (LDK), 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, 6) mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan 7) Kesimpulan.

Jika semua tahap sudah dilakukan maka diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example di Kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi Meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut:



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti, kesimpulan yang didapatkan, diantaranya:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*, metode pembelajaran, serta media pembelajaran. RPP yang dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2 pertemuan dan siklus II terdiri atas 1 pertemuan. Hasil Pengamatan RPP dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata 87% (B), dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV dilihat dari dua aspek, yakni aspek guru dan aspek peserta didik. Pelaksanaan yang ditinjau dari aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 86% (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 94% (SB). Sedangkan pelaksanaan yang ditinjau dari aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 83% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94% (SB).

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* di kelas IV SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata nilai 69 dengan persentase 58% (K), mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata nilai 76 dengan persentase 76,4% (C), kemudian pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh rata-rata nilai 87 dengan persentase 96% (SB). Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 11 Campago Guguk Bulek Bukittinggi dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti, dapat dikemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan, yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajara (RPP) tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* haruslah disusun dengan memperhatikan komponen-komponen penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013. Penyusunan RPP yang baik dan sesuai kaidah penyusunan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* ini hendaknya terlebih dahulu memahami langkah-langkah yang dituangkan dan sesuai dengan RPP

yang sudah dibuat.

3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penguasaan dan pengkondisian kelas oleh guru sangat penting dilakukan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C. (2019). *Perencanaan Pengajaran*. Tangerang: UNPAM PRESS.
- Amiruddin. (2021). *Trik Example Non Example Dalam Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Destrinelli. (2017). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Dewi, P. S., & Eliasni, R. (2021). Peningkatan Hasil Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Example Non Example di Kelas IV SDN 04 Bukit Api Puhun Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Eliasni, R. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatimah. (2020). Analisis PPK, Literasi, 4C dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih. *Quality Journal*, 8(1).
- Fatiwi, W. C., & Supriyono. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *JPGSD*, 3(2).
- FIP. (2017). *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gusfanny, W., & Muhammadi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Example Non Example Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).

- Hariyanto, A. (2009). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) & Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasriani. (2018). Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Pertiwi Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huda. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hutapea, R. H.. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kontekstua.*, 2(2).
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. Cirebon: CV. Confident.
- Kemendikbud. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Kurikulum 2013 Permen 37 Tahun 2018*. Jakarta: Kemendibud.
- _____. (2016). *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Permendikbud No. 21 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendibud.
- _____. (2017). *Merawat Hewan dan Tumbuhan Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Berbasis Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I., Berlin, S. (2015). *Ragam Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lisnani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1).

- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariska, M., Kurniawan, E.S., & Fatmaryanti, S.D. (2013). Efektifitas Pemberian Apersepsi dan Motivasi dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Gaya. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 3(2).
- Marpaung, D. (2018). Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas IX IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah. *School Education Journal*, 8(4).
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 20(1).
- Miaz, Y. (2014). *Penelitian Guru Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Noor, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Menentukan Kosa Kata Tentang Peristiwa Siang Dan Malam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Non-Example Pada Siswa Kelas I SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak. *Jurnal Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1).
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F.. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- Palendeng, Francisca, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prijowuntato, S. W.. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Ramadona, T., & Astimar, A. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar(Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Reseach Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 4(1).

- Sari, Yupi, P., & Arwin. (2021). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Sembiring, Suci Br, T., Sofia, D., & Juliana. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Setyosari, P.. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sukayati & Wulandari, S.. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: ho Matematika.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tairedja, T., Faridli, Efi, M., & Harmianto, S. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet.
- Taufik, T., Muhammadi. (2011). *Mozaik Pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Tomasouw, J. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Berdasarkan Konstruktivisme Sosial Melalui Pendekatan Scaffolding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni*, 1(1).
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, *Avant Garde*, 8(2).
- Wati, Ismi, S., & Arwin. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 8(4).